

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memang sosok paling penting dalam kehidupan karena untuk menggapai kehidupan yang lebih baik sangat diperlukan pula pendidikan yang memadai. Dalam menjalani kehidupan dengan adanya segala tantangan dan kemajuan zaman yang semakin modern, pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Selain sebagai kebutuhan, pendidikan diselenggarakan dalam rangka menjalankan amanat pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran"¹

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengantarkan peserta didik menuju kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek.² Pendidikan moral merupakan salah satu misi utama dalam proses pendidikan sejak dulu sampai sekarang.³ Hajar Dewantara memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai

¹ Tim Srikandi, *UUD 1945 dan Amandemennya*, (Surabaya: Tim Srikandi, 2010), 39

² Nur Azizah, "Perilaku Moral dan Religius Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama", Universitas Gadjah Mada, Jurnal Psikologi, No 2, Vol 33, 1

³ Azrina BT Jonit, "Keperluan Dalam Pendidikan Moral Untuk Menghadapi Cabaran Era Pasca Modernisme", Jurnal Penelitian, 1.

anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁴

Oleh karena itu pendidikan hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi berperilaku yang baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang dapat perhatian di kalangan pendidikan.⁵

Proses pendidikan menjadi tanggung jawab bersama, termasuk guru, tugas utama seorang guru adalah mendidik dan mengajar, supaya tugas utama tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka ia perlu memiliki kualifikasi tertentu yaitu profesionalisme, memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan, kredibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa dan memiliki keterampilan teknis mengajar serta mampu membangkitkan etos dan motivasi anak didik dalam belajar dan meraih kesuksesan.⁶ Selain itu seorang guru juga harus memiliki inovasi terkait dengan metode – metode yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, guru harus dapat melakukan inovasi – inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik, sebagaimana yang dikemukakan

⁴Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 4.

⁵ Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 61

⁶Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), 19.

oleh Hamzah B. Uno bahwasanya "Seorang Guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya.⁷

Selain bertanggung jawab terhadap keberlangsungan pendidikan secara utuh. Seorang guru juga memiliki peran membina akhlak peserta didik sesuai anjuran islam. seperti halnya yang diterangkan dalam Al Qur'an surat Al Imron ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن
حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى

اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.⁸ kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁹

Dalam hal ini peran guru pendidikan agama islam sangatlah amat penting dalam membina akhlak peserta didik. Karena guru pendidikan agama islam memiliki peran yang cukup sentral dalam menyampaikan seluruh ajaran yang ada dalam islam, termasuk pendidikan akhlak. selain

⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 17

⁸ Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

⁹ Q.S. Al Imron (3) : 159.

itu guru pendidikan agama islam merupakan salah satu suri tauladan bagi murid-muridnya ketika di lingkungan sekolah.

Berbicara terkait pendidikan akhlak sangat erat kaitannya dengan hal-hal yang diajarkan dalam ajaran agama islam. mempelajari pendidikan islam khususnya tentang pendidikan akhlak sangatlah penting bagi kehidupan setiap muslim, karena pendidikan akhlak merupakan suatu usaha yang membentuk pribadi manusia menuju yang lebih baik. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan atau pikiran dan teori yang tepat sehingga kegagalan dan kesalahan langkah pembentukan dapat diminimalisir sedemikian.

Pendidikan islam sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah secara bertahap. Proses yang dilakukan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan peserta didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba Tuhan.

Pendidikan Agama Islam menjadi sentral, baik buruk generasi kedepan terletak pada akhlak yang dimilikinya. Pendidikan agama islam diajarkan sejak dini, karena menentukan karakter di masa depannya. Menurut Yusuf Sughandi:

“Periode usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keberagaman anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan oleh pendidikan yang diterimanya , sehingga sekolah harus mengambil peran sentral ini, tentunya harus mampu merangkul peserta didik agar tertarik dengan pembelajaran disekolah”.

Sedangkan pendidikan di Indonesia masih banyak yang menggunakan metode konvensional yang dalam proses kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada guru *teacher centered* dengan proses kegiatan belajar mengajar yang seperti itu siswa akan merasa bosan dan jenuh , metode dan media yang digunakan pun masih kurang, materi yang disampaikan pun tidak akan tersampaikan dengan baik karena suasana yang kurang kondusif. Akibatnya output dan outcome yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu memiliki perilaku yang berakhlak mulia.

Dalam pendidikan formal Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib ada, diharapkan dapat memberi bekal serta akan menjadikan pribadi yang baik sesuai norma yang berlaku yaitu dengan memiliki akhlaqul karimah juga berbudi pekerti luhur, karena hal tersebut menjadi gambaran bahwasanya Pendidikan agama islam di pendidikan dikatakan berhasil.

Pendidikan Agama islam memiliki banyak permasalahan, yang mana permasalahan tersebut bukan hanya masalah transformasi ajaran dan nilainya kepada pihak lain, akan tetapi lebih dari itu, diantaranya latar belakang siswa yang beraneka ragam, kondisi lingkungan dan situasi pembelajaran, sarana prasarana, pendukung pembelajaran, metode pembelajaran, seberapa efisien dan efektif, serta upaya – upaya yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik itu sendiri.¹⁰

Melihat permasalahan tersebut banyak sekolah alternatif yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan guna mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam, seperti *Home schooling*, Sekolah Bersama dan Sekolah Alam dan yang lain sebagainya yang memiliki keunggulan masing- masing juga memiliki kelemahan.

Berdasarkan pengamatan peneliti sekolah Alam sebagai salah satu alternatif untuk menuntaskan permasalahan- permasalahan pembelajaran. Sekolah alam memiliki metode pembelajaran, suasana belajar, cara belajar yang berbeda dari sekolah - sekolah konvensional seperti yang sering kita lihat.

Sekolah Alam Al Ghifari merupakan sekolah alam yang berada di Kota Blitar yang merupakan sekolah alam pertama dan satu- satunya di kota Blitar. Dan Sekolah Alam Al Ghifari telah

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2008), 93

membuka jenjang sekolah mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). dan disini peneliti akan melakukan penelitian di jenjang Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Al Ghifari.

Karena dari pengamatan peneliti, Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Al Ghifari memiliki suatu permasalahan dalam metode pembelajaran. Yang mana jika ada peserta didik lulusan dari sekolah dasar (umum). yang telah terbiasa menggunakan metode pembelajaran yang telah di terapkan di sekolah dasarnya dulu, sedangkan ketika di Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Al Ghifari memakai metode pembelajaran yang baru.

Namun terlepas dari permasalahan tersebut, tentunya Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Al Ghifari telah memiliki solusi dari permasalahan tersebut. Sehingga nantinya dengan metode pembelajaran yang diajarkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan lebih tersalurkan, sehingga potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut akan berkembang secara optimal, bukan hanya dari aspek kognitif melainkan aspek afektif dan aspek psikomotor juga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Proses Pembinaan Akhlak yang sangat berhubungan erat

dengan ajaran agama islam di Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Al Ghifari, oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian “Peran Guru Pendidikan agama islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Di Sekolah Alam Al Ghifari Kecamatan Sanan Wetan Kota Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis membatasi diri untuk mengkaji variabel-variabel yang ada dalam bentuk fokus masalah. Adapun fokus masalah yang penulis maksudkan adalah:

1. Hal - hal apa saja yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pembinaan akhlak kepada peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Sekolah Alam Al Ghifari Kecamatan Sanan Wetan Kota Blitar?
2. Bagaimana metode pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama di Sekolah Alam Al Ghifari Kecamatan Sanan Wetan Kota Blitar?
3. Bagaimana akhlak peserta didik guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode pembinaan akhlak yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama di Sekolah Alam Al Ghifari Kecamatan Sanan Wetan Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui hal - hal apa saja yang dilakukan guru Pai dalam memberikan pembinaan akhlak kepada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama di Sekolah Alam Al Ghifari Kecamatan Sanan Wetan Kota Blitar.
2. Ingin mengetahui metode pembelajaran guru Pai dalam pembinaan akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama di Sekolah Alam Al Ghifari Kecamatan Sanan Wetan Kota Blitar.
3. Ingin mengetahui akhlak peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama di Sekolah Alam Al Ghifari Kecamatan Sanan Wetan Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Bagi peneliti, sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan wawasan serta dapat memberikan informasi kepada praktisi ataupun kepada yang membaca mengenai pembinaan pendidikan akhlak dalam sekolah yang efektif.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan untuk lebih memantapkan serta lebih memperbaiki mengenai pembinaan pendidikan akhlak di sekolah.

3. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan serta dapat mengevaluasi apa yang telah berikan dalam proses pembelajaran

E. Telaah Pustaka

1. Jurnal oleh saepul manan, dengan judul “Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan”. Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, peserta didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolakannya termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak.¹¹
2. Jurnal oleh adi kuswanto, dengan judul “Peranan guru Pendidikan agama islam dalam pendidikan akhlak di sekolah”. Dalam Pendidikan moral pada saat ini memiliki peran penting di suatu negara, sehingga layaknya pendidikan sekarang ini lebih diarahkan untuk membentuk karakter bangsa. Masalah yang timbul di bidang pendidikan, khususnya pendidikan moral merupakan tanggung jawab seorang pendidik (guru). Guru (pendidik) sebagai pelaksana

¹¹ Saepul manan, “*Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan*”. Vol. 15 No. 1, 2017, hal. 65

kurikulum harus mampu menerapkan kurikulum dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang diamati dalam penelitian ini adalah apa yang harus dilakukan guru (pendidik) supaya pendidikan akhlak tidak hanya dipahami oleh peserta didik tetapi mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan moral di sekolah, guru memiliki peran yang sangat dominan, sedangkan peran yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut: 1) peran sebelum proses pembelajaran adalah: guru sebagai desainer instruksional, guru sebagai penjaga sistem nilai (teladan) serta guru pengganti orang tua; 2) peran dalam proses pembelajaran adalah: organizer, fasilitator, motivator, inovator dan mentor; 3) peran setelah proses pembelajaran adalah: evaluator.¹²

3. Jurnal oleh zainudin, dengan judul “pendidikan akhlak generasi muda”. Akhlak merupakan fondasi atau dasar yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya, agar setiap umat Islam mempunyai budi pekerti yang baik (berakhlak mulia), bertingkah laku dan berperangai yang baik, mempunyai moralitas yang baik sesuai dengan Rosululloh Saw. Pendidikan akhlak pada hakekatnya adalah inti semua pendidikan. Jadi pada dasarnya pendidikan akhlak pada generasi muda adalah mengarah pada

¹² Adi kuswanto, “Peranan guru Pendidikan agama islam dalam pendidikan akhlak di sekolah”. Vol. 6 No. 2, 2014, hal. 220

terciptanya perilaku lahir dan batin generasi muda sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya. Pendekatan pendidikan akhlak bukanlah monolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau lembaga melainkan terintegrasi ke dalam berbagai mata pelajaran atau lembaga. Pendidikan akhlak generasi muda merupakan salah satu tujuan pendidikan Islam yang didasarkan kepada apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, baik secara teoritis berdasarkan al-Qur'an dan al Hadist, maupun secara praktis melalui perilaku kehidupannya sehari-hari. Prinsip-prinsip pendidikan akhlak ini perlu dipahami dan diaplikasikan secara komprehensif (luas) dan tidak sebatas berakhlak terhadap Khaliq dan manusia saja, tetapi lebih dari itu, sedapat mungkin kita mampu berakhlak dengan alam semesta ini.¹³

¹³ Zainudin, "*pendidikan akhlak generasi muda*". Vol. 1 no. 1, 2013, hal. 97